

Kartelisasi Sitasi Ditinjau Dari Perspektif Kristen

I Putu Ayub Darmawan
Sekolah Tinggi Teologi Simpson, Ungaran
Email: putuayub.simpson@gmail.com

Daniel Ronda
Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jaffray, Makassar
Email: drronda@gmail.com

ABSTRACT:

This article discusses the issue of "citation cartelization" which is viewed from a Christian perspective. A review from a Christian point of view is needed in order to give a view to Christian academics, so that they can take a stand regarding the issue. From the results of the analysis, "citation cartelization" is a citation control measure in an effort to increase the number of citations which ultimately has an impact on increasing index rank in indexing and ranking machines on the Sinta page. In addition, "citation cartelization" is a scientific dishonesty, because efforts to increase the number of citations are carried out by encouraging others to cite one's scientific work even though there is no relevance.

Key Words:
Citation cartelization,
scientific work,
Christianity

ABSTRAK:

Artikel ini membahas isu "kartelisasi sitasi" yang ditinjau dari sudut pandang Kristen. Tinjauan dari sudut pandang Kristen diperlukan agar dapat memberi pandangan bagi akademisi Kristen, sehingga dapat mengambil sikap terkait isu tersebut. Dari hasil analisis, "kartelisasi sitasi" merupakan tindakan pengendalian sitasi dalam upaya meningkatkan jumlah sitasi yang akhirnya berdampak pada meningkatnya peringkat indeks di mesin pengindeks maupun peringkat di laman Sinta. Selain itu, "kartelisasi sitasi" merupakan sebuah ketidakjujuran ilmiah, sebab untuk meningkatkan jumlah sitasi dilakukan upaya dengan mendorong orang lain melakukan sitasi pada karya ilmiah seseorang walau tidak terdapat relevansinya.

Kata Kunci:
Kartelisasi sitasi, karya
ilmiah, Kristen

PENDAHULUAN

Dengan dilaunchingnya laman Sinta 2 (sinta2.ristekdikti.go.id) dan pemberian penghargaan terhadap dosen maupun peneliti. Penghargaan tersebut diberikan dengan melihat peringkat yang ditampilkan dalam laman Sinta 2. Ranking penulis dalam laman Sinta 2 salah satunya ditentukan oleh jumlah sitasi terhadap karya penulis baik dari pengindeks Scopus

maupun Google Scholar. Sitasi atau sitiran adalah sebuah suatu rujukan pada suatu teks atau bagian dari suatu teks yang menunjuk pada suatu dokumen dimana teks tersebut dimuat.¹ Selain itu dalam penulisan karya ilmiah dikenap pula dengan ko-sitasi. Rupadha menjelaskan bahwa ko-sitasi merupakan suatu rujukan terhadap dua dokumen dirujuk secara bersama-sama oleh paling sedikit satu dokumen yang terbit kemudian.² Sementara Darmalaksana et al., menjelaskan bahwa sitasi menjadi salah satu bentuk yang menunjukkan tingkat otoritas seorang akademisi pada bidang keahlian dan kepakarannya.³ Dalam indeks google scholar maupun scopus terdapat informasi tentang jumlah artikel dengan jumlah sitasi dari masing-masing artikel dan informasi tersebut menunjukkan produktivitas seorang penulis dan dampak ilmiah dari karya penulis.⁴ Dalam konteks Indonesia, indeks publikasi ilmiah tersebut kemudian data dalam sebuah sistem yang disebut Sinta. Sistem tersebut menyajikan berbagai informasi tentang jumlah publikasi dan sitasinya, serta point yang dihitung berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Upaya pemerintah melakukan penghitungan terhadap karya dosen maupun peneliti merupaya bentuk perhatian pemerintah terhadap dosen dan peneliti. Pada tahun 2018 pemerintah melalui ristekdikti memberikan penghargaan dalam dua puluh kategori. Upaya tersebut merupakan upaya pemerintah untuk mengapresiasi dosen maupun peneliti. Akan tetapi upaya tersebut disalah responi. Penulis menggunakan istilah disalah responi, karena timbul upaya untuk meningkatkan sitasi secara kurang bertanggungjawab untuk meningkatkan sitasi yang pada akhirnya meningkatkan ranking di laman Sinta 2. Lukman, selaku Kasubdit Fasilitas Jurnal Ilmiah, Kemenristekdikti mengungkapkan bahwa penulis jurnal harus menghindari ajakan untuk saling mensitasi antar penulis yang tidak sesuai bidang ilmu atau tidak ada relevansi antar tulisan, dengan tujuan untuk mengejar peringkat di Sinta secara instan. Lukman kemudian menekankan bahwa pola-pola tersebut akan merugikan diri sendiri, sebab ada ketidaksesuaian antara tulisan yang ditulis dengan relevansi tulisan yang dikutip. Lebih lanjut dikemukakan oleh Lukman bahwa dengan publikasi secara elektronik yang akan dibaca dan diketahui secara luas yang berdampak pada mempermalukan diri sendiri dan institusinya.⁵ Cara lain yang dilakukan adalah melakukan *self citation* atau mensitasi karya sendiri untuk tujuan meningkatkan peringkat di Sinta. Praktik salah respon

¹Nurul Hayati, "Citation Analysis as a Tool of Library Collections Evaluation," *Record and Library Journal* 2, no. 1 (5 Januari 2018): 1–15, <https://doi.org/10.20473/rlj.V2-II.2016.1-15>.

²I Komang Rupadha, "Memahami Metode Analisis Pasangan Bibliografi (Bibliographic Coupling) dan Ko-Sitasi (Co-Citation) Serta Manfaatnya Untuk Penelitian Kepustakaan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 2, no. 1 (19 Oktober 2016): 68–69–69, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12358>.

³Wahyudin Darmalaksana dkk., "Analisis Ranking Produktivitas Publikasi Ilmiah Berbasis H-Index Google Scholar," Other, 2018, <http://digilib.uinsgd.ac.id/5722/>.

⁴I Istadi, "Strategi Pengembangan Dan Indeksasi Jurnal Berupatasi Internasional," 2015, 45; Budi Triyono dkk., "Studi Mobilitas Tenaga Peneliti LIPI," dalam *Prosiding Seminar Nasional Kebijakan dan Manajemen IPTEK* (Seminar Nasional Kebijakan dan Manajemen IPTEK, Jakarta: Pusat Penelitian Perkembangan IPTEK-LIPI, 2010), 34–47.

⁵Lukman, "Himbauan Pengelola Jurnal oleh Kasubdit. Fasilitas Jurnal Ilmiah – Kemenristekdikti," *PERKUMPULAN KARIR DOSEN INDONESIA* (blog), 30 Agustus 2018, <http://perkadosi.web.id/2018/08/30/himbauan-pengelola-jurnal-oleh-kasubdit-fasilitas-jurnal-ilmiah-kemenristekdikti/>.

tersebut kemudian memunculkan masalah baru yang dalam beberapa kalangan pengelola jurnal maupun akademisi disebut sebagai “kartelisasi sitasi”. Persoalan ini merupakan persoalan baru dalam bidang penulisan karya ilmiah, setelah sebelumnya adanya masalah tindakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain. Wijaya dan Gruber mengkaji isu plagiat yang terjadi pada publikasi ilmiah di perguruan tinggi⁶, tetapi masalah yang timbul kemudian adalah adanya perilaku kartelisasi sitasi pada publikasi ilmiah.

Istilah kartel umumnya digunakan pada isu ekonomi yang kemudian digunakan pula pada isu politik. Jika dalam ekonomi, kartelisasi merupakan tindakan untuk membatasi atau memainkan harga di pasaran.⁷ Dalam kamusbesar.com pada bagian glosarius dimuat bahwa kartel merupakan sebuah perjanjian yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan atau adanya persaingan usaha yang tidak sehat.⁸ Sementara terkait isu sitasi, “kartelisasi sitasi” merupakan memainkan sitasi agar meningkatkan jumlah sitasi pada sebuah artikel ilmiah. Sebagaimana dikemukakan oleh Lukman, tindakan tersebut dilakukan dengan melakukan sitasi suatu tulisan yang tidak relevan dengan tulisan yang kemudian atau dengan cara meminta mahasiswa mensitasi karya dosen pada penulisan tugas akhir.⁹

Permasalahan tersebut memang bukan permasalahan hukum atau masuk dalam ranah hukum, melainkan masalah etis atau tidak. Permasalahan tersebut merupakan masalah patut atau tidak patut untuk dilakukan, terlebih tindakan tersebut dilakukan bukan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan. Dari sisi kekristenan, permasalahan ini perlu ditanggapi dari sudut pandangan Kristen. Akademisi maupun peneliti Kristen perlu memahami pandangan Kristen terkait isu “kartelisasi sitasi” ini.

Sesuai dengan latar belakang di atas, pokok masalah dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana pandangan Kristen terhadap kartelisasi sitasi? Adapun tujuan penulisan ini sesuai dengan pokok masalah di atas adalah untuk memaparkan pandangan Kristen terhadap kartelisasi sitasi.

METODE

Artikel ini merupakan sebuah tanggapan dari perspektif Kristen terhadap fenomena yang terjadi dalam penulisan artikel ilmiah, sehingga bentuk kajiannya adalah penelitian pustaka.¹⁰ Pada tahap awal penulis melakukan analisis terkait dengan isu “kartelisasi sitasi”, kemudian melakukan analisis terhadap berbagai sumber pustaka. Untuk analisis sumber pustaka dilakukan dengan menggunakan konsep yang dipaparkan Rupadha yaitu ko-sitasi. Analisis ko-sitasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu dokumen dengan dokumen lainnya, atau antara satu sumber pustaka dengan sumber pustaka lainnya

⁶Hengki Wijaya dan Kara Elizabeth Gruber, “Ethics Perspective and Regulation of Plagiarism in Higher Education,” *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 1, no. 1 (30 Maret 2018): 17–25, <https://doi.org/10.33750/ijhi.v1i1.4>.

⁷Sjamsu Dradjad, “Ada Kartelisasi Dalam Dwelling Time?,” Kricom, diakses 20 Agustus 2018, <https://www.kricom.id/ada-kartelisasi-dalam-dwelling-time>.

⁸“Kartel,” diakses 20 Agustus 2018, <http://www.kamusbesar.com/>.

⁹Lukman, “Himbauan Pengelola Jurnal oleh Kasubdit. Fasilitasi Jurnal Ilmiah – Kemenristekdikti.”

¹⁰I. Putu Ayub Darmawan dan Ambarini Asriningsari, *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018), 17, <http://eprints.upgris.ac.id/479/>.

berdasarkan kedekatan atau kekerabatan subyeknya.¹¹ Penulis melakukan analisis dengan melihat satu dokumen dengan dokumen lainnya, karena isu “kartelisasi sitasi” belum dibahas dalam perspektif Kristen dan penulis belum menemukan literatur Kristen maupun umum lainnya yang khusus membahas topik tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis terkait dengan “kartelisasi sitasi” lalu melihatnya dalam perspektif Kristen dengan melihat kedekatan topik tersebut dengan topik lainnya. Untuk itu penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber pustaka dengan menggunakan deskriptor atau kata kunci, serta menggunakan *citation searching* atau menggunakan sitasi. Beberapa teks Alkitab yang memiliki kedekatan konsep dan isu, penulis gunakan untuk mempertajam tulisan ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian sumber-sumber pustaka pada perpustakaan dan media daring seperti: Google Scholar, jurnal-jurnal daring, pengindeks jurnal, laman OneSearch, dan berbagai media daring lainnya. Pemanfaatan media daring dilakukan karena dapat membantu untuk melakukan penelusuran deskriptor, kata kunci, maupun menggunakan sitasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait isu kartelisasi sitasi tentunya tidak ada ayat Alkitab yang menjelaskan secara jelas tentang hal tersebut, tetapi ada prinsip-prinsip Alkitab yang kemudian dapat digunakan untuk membahas hal ini.

Kartelisasi Sitasi Sebagai Pengendalian Sitasi

Dari himbauan Lukman dalam Fasilitasi Pengelola Jurnal jelas salah satu faktor munculnya “kartelisasi sitasi” adalah karena adanya upaya mengejar peringkat di Sinta secara instan.¹² Untuk meningkatkan peringkat Sinta, maka karya dosen atau peneliti pada pengindeks Google Scholar maupun Scopus harus mengalami peningkatan jumlah sitasi. Peringkat yang dirilis dalam laman Sinta didasarkan pada jumlah sitasi pada dua pengindeks tersebut. Oleh sebab itu, dari pengamatan Lukman, terdapat dosen atau peneliti yang melakukan tindakan yang dipandang kurang etis dengan cara meminta rekan dosen atau peneliti lain untuk mensitasi karya ilmiahnya. Terlebih bidang keilmuan dosen dan karya ilmiah yang mensitasi berbeda dengan bidang yang disitasi.

Berdasarkan istilah yang dikemukakan dalam tulisan ini, “kartelisasi”, maka tindakan dengan mendorong atau lebih dari dengan mewajibkan mahasiswa mensitasi karya ilmiah dosennya dalam penyelesaian tugas akhir, skripsi, tesis, maupun disertasi merupakan tindakan yang kurang tepat. Sebab dapat saja karya ilmiah dosen kurang relevan dengan topik penelitian mahasiswanya. Kamus Besar Bahasa Indonesia memuat bahwa kartel merupakan sebuah gabungan organisasi yang berupaya untuk mengendalikan persaingan.¹³ Pengertian tersebut maka tindakan mewajibkan mahasiswa mensitasi karya ilmiah dosen dapat termasuk

¹¹Rupadha, “Memahami Metode Analisis Pasangan Bibliografi (Bibliographic Coupling) dan Ko-Sitasi (Co-Citation) Serta Manfaatnya Untuk Penelitian Kepustakaan.”

¹²Lukman, “Himbauan Pengelola Jurnal oleh Kasubdit. Fasilitasi Jurnal Ilmiah – Kemenristekdikti.”

¹³“Kartel.”

dalam pengendalian. Karena sitasi kemudian berdampak pada peringkat Sinta maka tindakan mewajibkan mahasiswa mensitasi karya ilmiah dosen secara tidak langsung merupakan upaya mengendalikan persaingan. Hasil karya mahasiswa yang terpublikasi daring dan terindeks pada dua pengindeks yang menjadi acuan Sinta, secara otomatis mendorong terjadinya peningkatan jumlah sitasi dosennya dan akhirnya meningkatkan peringkat dosen maupun perguruan tinggi pada laman Sinta. Secara mendasar, penggunaan sumber kedua atau bahkan yang kurang relevan dapat saja mengaburkan inti atau pembahasan dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, Wijaya menekankan agar dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan sumber utama atau sumber primer dan relevan.¹⁴ Kemudian Nugrahani dan Al-Ma'ruf menegaskan bahwa penggunaan sumber rujukan yang tidak relevan dapat menyebabkan berkurangnya atau menurunnya kualitas karya ilmiah.¹⁵ Selanjutnya Syaefullah menjelaskan dalam penulisan karya ilmiah, sebaiknya menganalisis dan menetapkan sumber-sumber relevan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya.¹⁶ Dari paparan tersebut jelas jika “kartelisasi sitasi” dapat mengaburkan dan menurunkan kualitas sebuah karya ilmiah.

Pengendalian sitasi dapat merupakan tindakan yang tidak benar, sebab cara tersebut merupakan tindakan monopoli dengan tujuan meningkatkan peringkat. Secara tidak langsung, tindakan tersebut merupakan upaya meningkatkan peringkat dengan mengondisikan orang lain dengan menggunakan peraturan formal maupun lisan untuk melakukan sitasi pada satu karya ilmiah. Sitasi karya ilmiah sejatinya merupakan tindakan memberi pengakuan terhadap karya orang lain, bahwa karyanya relevan dan layak untuk digunakan sebagai sumber dukungan dalam menghasilkan sebuah artikel ilmiah. Sitasi juga merupakan tindakan menghargai ide orang lain dengan menuliskan sumber ide tersebut. Tindakan monopoli sitasi sejatinya merupakan tindakan menghargai ide orang lain, melainkan upaya meningkatkan jumlah sitasi atau peringkat sitasi. Tindakan monopoli atau pengendalian sitasi ditinjau dari perspektif kekristenan maka dapat dikategorikan sebagai perilaku jahat yang dapat menimbulkan kesesatan pada pengguna hasil penelitian. Sesuai dengan fungsi penelitian, Degeng dan Darmawan mengungkapkan bahwa fungsi penelitian untuk memberikan wawasan dan gagasan yang dapat memajukan ilmu pengetahuan serta memajukan kehidupan bangsa.¹⁷ Oleh sebab itu tindakan pengendalian sitasi yang mengarah pada tindakan sitasi yang tidak tepat dapat menghambat kemajuan ilmu pengetahuan.

Colleto mengungkapkan dalam perspektif Kristen, ilmu memiliki kaitan dengan iman dan akal, kemudian iman dan akal berakar nilai keagamaan. Colleto menegaskan bahwa pengetahuan, teologi dan filsafat memiliki relasi yang penting dan memberi pengaruh pada

¹⁴Hengki Wijaya (ed), *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2017), 108.

¹⁵Farida Nugrahani and Ali Imron Al-Ma'ruf, *Metode Penulisan Karya Ilmiah Panduan Bagi Mahasiswa Ilmuwan Dan Eksekutif* (Yogyakarta: Pilar Media Yogyakarta, 2016), 71.

¹⁶Aviv Syaefullah, *Prinsip Dasar Penyusunan & Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Grasindo, 2015), 27.

¹⁷I Nyoman Sudana Degeng dan I Putu Ayub Darmawan, “Peningkatan Profesionalisme Pendidik Melalui Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers* (Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers., Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017), <http://semmas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/16>.

kehidupan manusia.¹⁸ Mengacu pada pendapat, apabila ilmu pengetahuan dikembangkan dalam proses yang tidak tepat, misalnya dengan sitasi yang tidak relevan, maka akan mempengaruhi konsep iman dan akal orang lain. Kemudian Denton menjelaskan bahwa dalam cara pandang Kristen, penelitian harus dilakukan secara setia, jujur, menggunakan informasi teologis yang tepat dan mempraktikkan prinsip tersebut secara Alkitabiah. Denton tampak melakukan cara pandangan tersebut dalam penelitian psikologi.¹⁹ Dengan demikian kegiatan penelitian yang bermuara pada publikasi ilmiah harus dilakukan dengan setia, jujur, dan menggunakan informasi yang tepat.

Kartelisasi Sitasi sebagai Ketidakjujuran Ilmiah

Penulisan sebuah karya ilmiah menuntut adanya kejujuran ilmiah, sebab pada prinsipnya proses penelitian merupakan upaya menemukan kebenaran. Oleh sebab itu proses yang dilakukan harus dilakukan dengan jujur. Hardiyanto mengungkapkan bahwa kejujuran dalam penulisan karya ilmiah ditunjukkan dengan menuliskan sumber rujukan dengan jelas dan tepat.²⁰ Jika dalam isu “kartelisasi sitasi” ada tindakan penggunaan sumber rujukan yang tidak relevan atau tidak sesuai bidangnya maka tindakan tersebut merupakan ketidakjujuran ilmiah. Dari paparan di atas maka “kartelisasi sitasi” tidak hanya dapat mengaburkan dan menurunkan kualitas sebuah karya ilmiah, melainkan dapat menimbulkan terjadinya ketidakjujuran ilmiah.

Ketidakjujuran ilmiah ini merupakan tindakan rekayasa penelitian. Dari sudut pandang etika penelitian tindakan tersebut dapat termasuk dalam tindakan rekayasa penelitian. Ronda mengemukakan bahwa tindakan rekayasa penelitian seperti itu bertentangan dengan semangat penelitian yang mencari kebenaran secara objektif.²¹ Dari perspektif nilai-nilai kekristenan, jelas bahwa ketidakjujuran bertentangan dengan nilai-nilai alkitabiah.

Ketidakjujuran ilmiah sama halnya dengan tindakan berbohong. Geisler menjelaskan bahwa etika Kristen tidak membenarkan mencapai sebuah tujuan atau mencapai sebuah hasil dengan cara-cara yang jahat.²² Berdasarkan pendapat Giesler maka tindakan sitasi dengan tujuan untuk meningkatkan peringkat dengan menyuruh orang lain secara sengaja mengutip, termasuk mengutip artikel yang kurang relevan tidak sesuai dengan prinsip nilai-nilai kekristenan. Sesuai dengan perintah Tuhan dalam sepuluh hukum, tindakan berbohong maupun menambahkan informasi yang tidak benar dari sudut pandang kekristenan tidak

¹⁸Renato Coletto, “Christian attitudes in scholarship: The role of worldviews,” *Koers - Bulletin for Christian Scholarship* 77, no. 1 (12 Oktober 2012): 10 pages, <https://doi.org/10.4102/koers.v77i1.33>.

¹⁹Rudy A. Denton, “Exploring biblical reformational theology as a normative perspective for Christian psychology,” *In die Skriflig/In Luce Verbi* 48, no. 1 (20 Maret 2014): 11 pages, <https://doi.org/10.4102/ids.v48i1.1791>.

²⁰Anjar S. Hardiyanto, *Beberapa Petunjuk Metode Belajar, Penulisan Tesis Dan Makalah* (Salatiga: PPs. Studi Pembangunan UKSW, 2013), 60.

²¹Daniel Ronda, “Pengantar Metodologi Penelitian,” in *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2017), 3.

²²Norma L. Geisler, *Etika Kristen: Pilihan & Isu Kontemporer* (Malang: Literatur SAAT, 2013), 19.

dibenarkan untuk dilakukan.²³ Dalam Amsal 12:17 dituliskan bahwa “Siapa mengatakan kebenaran, menyatakan apa yang adil, tetapi saksi dusta [שקר *sheqer*: berbohong, palsu, salah]²⁴ menyatakan tipu daya.” Ayat Alkitab tersebut menunjukkan bahwa tindakan berbohong, tentunya termasuk juga dalam kartelisasi sitasi ilmiah, tidak sesuai dengan nilai kekristenan. Dengan demikian jika “kartelisasi sitasi” merupakan ketidakjujuran ilmiah atau tindakan berbohong maka, hal itu tidak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Demikian pula dalam teks-teks Alkitab lainnya seperti dalam Amsal 6:19 dan Amsal 14:5, ditekankan jika tindakan tidak jujur atau berbohong sama saja merupakan penyampaian dusta.

Publikasi ilmiah merupakan bagian penting dalam pengembangan pendidikan tinggi serta berbagai kegiatan praktis. Dalam standar nasional pendidikan tinggi, hasil dari sebuah kegiatan ilmiah dimanfaatkan dalam kegiatan pengajaran. Apabila publikasi ilmiah disusun menggunakan sumber-sumber rujukan yang tidak tepat, maka dapat berdampak pada timbulnya sesat pikir. Dalam suratnya kepada Timotius, Rasul Paulus mengingatkan bahaya dari hadirnya penyesat-penyesat yang mengajarkan ajaran yang palsu (1 Tim. 4:1-11).

Jika membandingkan dengan tulisan masa lalu yaitu Alkitab, sebagaimana dalam Injil Lukas, maka Lukas tampaknya menulis Injil Lukas karena telah beredar berbagai tulisan maupun informasi tentang Yesus. Oleh sebab itu, Lukas menulis sebuah kajian ilmiah sesuai dengan standar pada waktu itu sehingga Injil Lukas menjadi sebuah buku ilmiah yang disusun secara seksama agar menyakinkan Teofilus maupun pembacanya yang kemudian tentang peristiwa dalam kehidupan Yesus. Dalam kajian yang dilakukan Siahaan terkait dengan pendahuluan dalam Injil Lukas diungkapkan bahwa Lukas melakukan penyelidikan yang dilanjutkan dengan cara yang seksama. Hal itu berarti bahwa ada usaha Lukas untuk menyajikan tulisan yang akurat. Siahaan menjelaskan bahwa proses penyelidikan terhadap satu permasalahan yang ditelitinya dilakukan dengan terperinci dan benar sehingga dapat menyajikan data yang akurat.²⁵ Dari apa yang dilakukan oleh Lukas tampak jika publikasi yang menimbulkan kebingungan atau mungkin berisikan informasi yang tidak tepat harus ditanggapi dengan menyajikan informasi yang benar. Dengan demikian penggunaan informasi yang tidak tepat dapat menghasilkan publikasi yang tidak benar dan akhirnya dapat menimbulkan kesesatan pada pembacanya.

KESIMPULAN

Dari analisis maka “kartelisasi sitasi” merupakan sebuah bentuk pengendalian sitasi dan sebuah bentuk ketidakjujuran ilmiah. Pengendalian sitasi merupakan tindakan yang tidak benar, sebab cara tersebut merupakan tindakan monopoli dengan tujuan meningkatkan peringkat. Pengendalian sitasi tidaklah bentuk menghargai ide orang lain melainkan tindakan

²³Christie Kusnandar, “Sepuluh Perintah Tuhan Bagian Kedua: Kasih Terhadap Manusia Dalam Tinjauan Etika Kristen,” *Jurnal Ilmiah METHONOMI* 3, no. 2 (22 November 2017): 73–82.

²⁴James Strong, “The Exhaustive Concordance of the Bible,” dalam *The Exhaustive Concordance of the Bible* (Iowa: United Bible Publisher, 1984).

²⁵Harls Evan R. Siahaan, “Refleksi Konsep Proto Logos Lukas dalam Membangun dan Meningkatkan Kegiatan Publikasi Ilmiah di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (30 Desember 2018): 138–52, <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.61>.

untuk meningkatkan peringkat dengan mengondisikan orang lain dengan menggunakan peraturan formal maupun lisan untuk melakukan sitasi pada satu karya ilmiah. “Kartelisasi sitasi” dapat merupakan ketidakjujuran ilmiah sehingga dapat mengaburkan dan menurunkan kualitas sebuah karya ilmiah. Ketidakjujuran ilmiah ini merupakan tindakan rekayasa penelitian yang dari sudut pandang etika penelitian, hal itu bertentangan dengan semangat penelitian yang mencari kebenaran secara objektif. Ketidakjujuran ilmiah juga sama halnya dengan tindakan berbohong dimana ada usaha mencapai hasil sebuah tujuan atau mencapai sebuah hasil dengan cara-cara yang jahat. Alkitab tersebut menunjukkan bahwa tindakan berbohong tidak sesuai dengan nilai kekristenan, sehingga “kartelisasi sitasi” tidak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan.

DAFTAR RUJUKAN

- Coletto, Renato. “Christian attitudes in scholarship: The role of worldviews.” *Koers - Bulletin for Christian Scholarship* 77, no. 1 (12 Oktober 2012): 10 pages. <https://doi.org/10.4102/koers.v77i1.33>.
- Darmalaksana, Wahyudin, Widodo Dwi Ismail Aziz, Saepuddin Rahmatullah, Ferli Septi Irwansyah, Hamdan Sugilar, Dian Sa’adillah Maylawati, dan Herny Yuniarti Suhendi. “Analisis Ranking Produktivitas Publikasi Ilmiah Berbasis H-Index Google Scholar.” Other, 2018. <http://digilib.uinsgd.ac.id/5722/>.
- Darmawan, I. Putu Ayub, dan Ambarini Asriningsari. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018. <http://eprints.upgris.ac.id/479/>.
- Degeng, I Nyoman Sudana, dan I Putu Ayub Darmawan. “Peningkatan Profesionalisme Pendidik Melalui Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/16>.
- Denton, Rudy A. “Exploring biblical reformational theology as a normative perspective for Christian psychology.” *In die Skriflig/In Luce Verbi* 48, no. 1 (20 Maret 2014): 11 pages. <https://doi.org/10.4102/ids.v48i1.1791>.
- Dradjad, Sjamsu. “Ada Kartelisasi Dalam Dwelling Time?” Kricom. Diakses 20 Agustus 2018. <https://www.kricom.id/ada-kartelisasi-dalam-dwelling-time>.
- Geisler, Norma L. *Etika Kristen: Pilihan & Isu Kontemporer*. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Hardiyanto, Anjar S. *Beberapa Petunjuk Metode Belajar, Penulisan Tesis dan Makalah*. Salatiga: PPs. Studi Pembangunan UKSW, 2013.
- Hayati, Nurul. “Citation Analysis as a Tool of Library Collections Evaluation.” *Record and Library Journal* 2, no. 1 (5 Januari 2018): 1–15. <https://doi.org/10.20473/rlj.V2-I1.2016.1-15>.
- Istadi, I. “Strategi Pengembangan Dan Indeksasi Jurnal Berupatasi Internasional,” 2015, 45. “Kartel.” Diakses 20 Agustus 2018. <http://www.kamusbesar.com/>.

- Kusnandar, Christie. “Sepuluh Perintah Tuhan Bagian Kedua: Kasih Terhadap Manusia Dalam Tinjauan Etika Kristen.” *Jurnal Ilmiah METHONOMI* 3, no. 2 (22 November 2017): 73–82.
- Lukman. “Himbauan Pengelola Jurnal oleh Kasubdit. Fasilitasi Jurnal Ilmiah – Kemenristekdikti.” *PERKUMPULAN KARIR DOSEN INDONESIA* (blog), 30 Agustus 2018. <http://perkadosi.web.id/2018/08/30/himbauan-pengelola-jurnal-oleh-kasubdit-fasilitasi-jurnal-ilmiah-kemenristekdikti/>.
- Nugrahani, Farida, dan Ali Imron Al-Ma’ruf. *Metode Penulisan Karya Ilmiah Panduan Bagi Mahasiswa Ilmuwan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pilar Media Yogyakarta, 2016.
- Ronda, Daniel. “Pengantar Metodologi Penelitian.” Dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2017.
- Rupadha, I Komang. “Memahami Metode Analisis Pasangan Bibliografi (Bibliographic Coupling) dan Ko-Sitasi (Co-Citation) Serta Manfaatnya Untuk Penelitian Kepustakaan.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 2, no. 1 (19 Oktober 2016): 68-69–69. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12358>.
- Siahaan, Harls Evan R. “Refleksi Konsep Proto Logos Lukas dalam Membangun dan Meningkatkan Kegiatan Publikasi Ilmiah di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (30 Desember 2018): 138–52. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.61>.
- Strong, James. “The Exhaustive Concordance of the Bible.” Dalam *The Exhaustive Concordance of the Bible*. Iowa: United Bible Publisher, 1984.
- Syaefullah, Aviv. *Prinsip Dasar Penyusunan & Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Triyono, Budi, Chichi Shintia Laksani, Indri Juwita Asmara, dan Tri Agus. “Studi Mobilitas Tenaga Peneliti LIPI.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Kebijakan dan Manajemen IPTEK*, 34–47. Jakarta: Pusat Penelitian Perkembangan IPTEK-LIPI, 2010.
- Wijaya, Hengki. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2017.
- Wijaya, Hengki, dan Kara Elizabeth Gruber. “Ethics Perspective and Regulation of Plagiarism in Higher Education.” *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 1, no. 1 (30 Maret 2018): 17–25. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v1i1.4>.